

BAB 8

Depresiasi dan Penurunan Nilai



Lessons Learned: How did The Financial Crisis Affect Corporate Financial Reporting?

Krisis perekonomian global tahun 2008 berdampak cukup signifikan pada laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh E&Y pada tahun 2009 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami kerugian penurunan nilai aset. Dalam mengukur penurunan nilai ini perusahaan akan dihadapi oleh beberapa tantangan yang tidak mudah, di antaranya: (1) mengembangkan estimasi arus kas masa depan, (2) menemukan estimasi nilai wajar yang andal, dan (3) penentuan tingkat diskonto.

Agenda

1. Depresiasi
 - a. Definisi
 - b. Nilai Aset yang Didepresiasikan
 - c. Taksiran Masa Manfaat Aset
 - d. Metode Depresiasi
 - e. Depresiasi Terpisah untuk Komponen Signifikan
2. Penurunan Nilai
 - a. Indikasi Penurunan Nilai
 - b. Pengukuran Penurunan Nilai
 - c. Pengakuan Rugi Penurunan Nilai
 - d. Penurunan Nilai pada Penghasil Kas
 - e. Pemulihan Rugi Penurunan Nilai
3. Penyajian dan Pengungkapan
 - a. Depresiasi
 - b. Penurunan Nilai



Depresiasi

Definisi

- 
- Seiring pemakaian, kemampuan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan semakin berkurang

- 
- Biaya perolehan aset tetap dialokasikan sepanjang umur manfaat → *matching cost against revenue*

- 
- Depresiasi → metode alokasi biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset

Depresiasi dimulai ketika aset tetap telah siap untuk digunakan → telah berada pada lokasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen.



Nilai Biaya Aset yang Didepresiasikan

Nilai yang akan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat dari aset

Biaya perolehan - estimasi nilai residu

Nilai biaya aset yang didepresiasikan merupakan nilai yang akan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat dari aset.



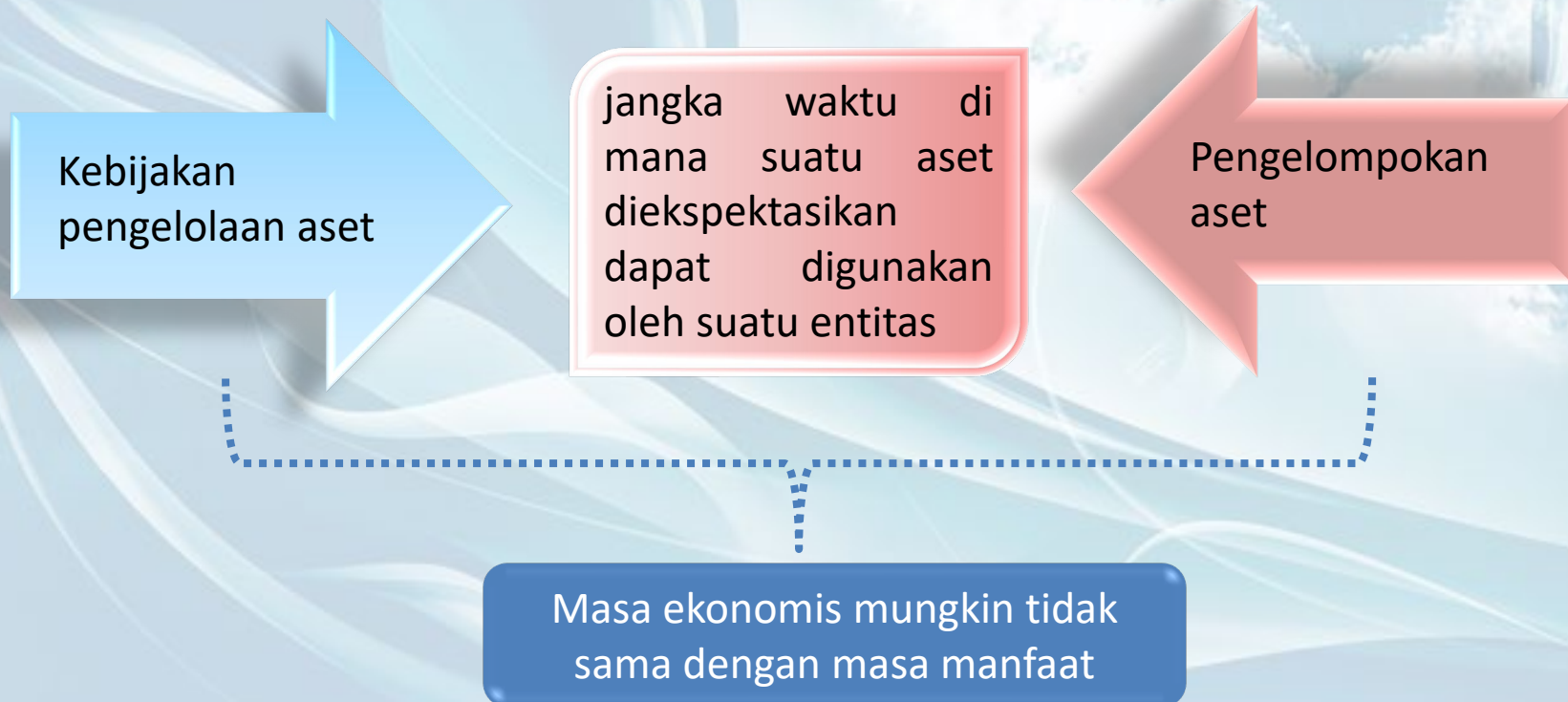
Nilai Biaya Aset yang Didepresiasikan

Ilustrasi

PT Kawan Baru memiliki suatu aset tetap yang memiliki masa manfaat 5 tahun atau *equal* dengan umur produktif selama 50.000 jam penggunaan, dengan harga perolehan Rp400 juta. Untuk dapat menggunakan aset tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya pengiriman dan pemasangan Rp20 juta. Nilai residu (sisa) dari aset tetap tersebut diestimasikan Rp50 juta.

Harga perolehan	Rp400 jt
+/+ Biaya pengiriman dan pemasangan <u>Rp20 jt</u>	
Biaya perolehan aset	Rp420 jt
-/- Nilai residu <u>(Rp50 jt)</u>	
Nilai biaya aset yang didepresiasikan	Rp370 jt

Taksiran Masa Manfaat



- Estimasi masa manfaat mensyaratkan suatu entitas untuk me-**review** masa **manfaat** setiap aset tetap minimum **setiap akhir tahun buku**
- Bila ternyata **hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya**, → perbedaan tersebut harus diperlakukan menurut **PSAK 25** sebagai perubahan estimasi, diterapkan secara prospektif.

Pertimbangan penentuan masa manfaat:

• Ekspektasi penggunaan aset

• Keusangan teknis dan komersial dari aset

• Pembatasan legal atau penggunaan aset

Metode Depresiasi

Metode yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan aset

1

Metode Garis Lurus

Mengasumsikan adanya penggunaan yang konstan dari aset selama masa manfaatnya → **pembebanan konstan**

2

Metode Pembebanan Menurun

Mengasumsikan penggunaan suatu aset akan lebih tinggi pada tahun-tahun awal karena pada tahun-tahun awal produktivitas aset lebih tinggi dari tahun-tahun akhir → **pembebanan menurun**

3

Metode Unit Produksi

mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset → **berdasarkan jumlah *output* atau *input***

Metode Depresiasi – Garis Lurus

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

Ilustrasi

Masa manfaat: 5 tahun

Biaya perolehan: Rp420 juta

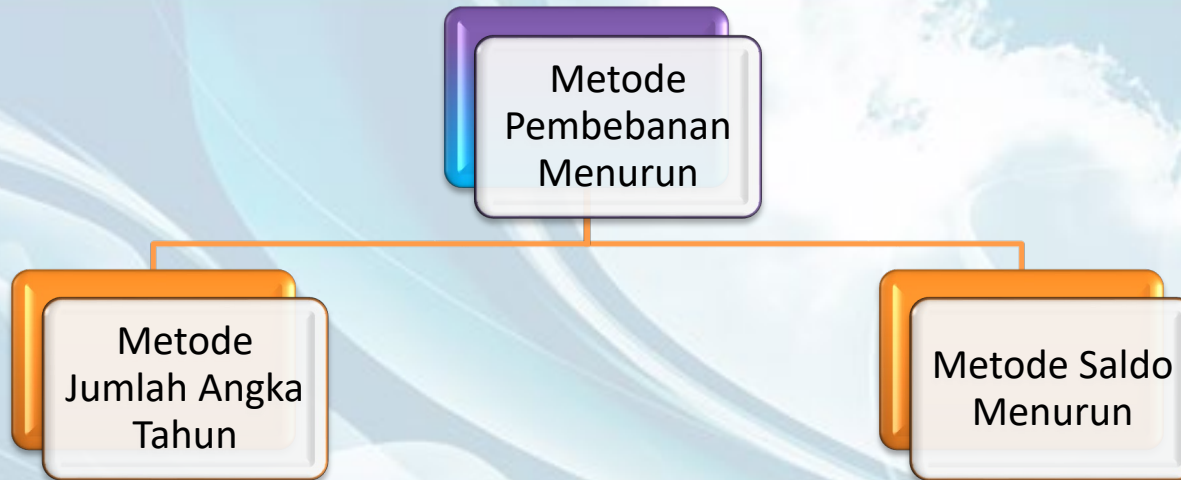
Nilai residu: Rp50 juta

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Rp}420.000.000 - \text{Rp}50.000.000)}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp}74.000.000 \text{ per tahun}$$

Biaya depresiasi	Rp74.000.000
Akumulasi depresiasi	Rp74.000.000

Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Depresi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Akhir Tahun
Rp420.000.000	Rp74.000.000	Rp 74.000.000	Rp346.000.000
Rp346.000.000	Rp74.000.000	Rp148.000.000	Rp272.000.000
Rp272.000.000	Rp74.000.000	Rp222.000.000	Rp198.000.000
Rp198.000.000	Rp74.000.000	Rp296.000.000	Rp124.000.000
Rp124.000.000	Rp74.000.000	Rp370.000.000	Rp 50.000.000

Metode Depresiasi – Pembebanan Menurun



Metode Jumlah Angka Tahun

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Fraksi Depresiasi} \times (\text{Nilai Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})$$

Metode saldo menurun

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Saldo Menurun}$$



Metode Depresiasi – Pembebanan Menurun

Ilustrasi

- ✓ Masa manfaat: 5 tahun
- ✓ Biaya perolehan: Rp400 juta

- ✓ Biaya pemasangan: Rp20 juta
- ✓ Nilai residu: Rp50 juta

Metode Jumlah Angka Tahun

Biaya depresiasi akhir tahun ketiga:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{3}{15} \times \text{Rp}370.000.000 = \text{Rp}74.000.000 \rightarrow 1+2+3+4+5$$

Biaya depresiasi Rp74.000.000

Akumulasi depresiasi Rp74.000.000

Nilai Buku Awal Tahun	Nilai Perolehan Aset	Tarif Depresiasi	Biaya Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Akhir Tahun
Rp420.000.000	Rp370.000.000	5/15	Rp123.333.333	Rp123.333.333	Rp296.666.667
Rp296.666.667	Rp370.000.000	4/15	Rp 98.666.667	Rp222.000.000	Rp198.000.000
Rp198.000.000	Rp370.000.000	3/15	Rp 74.000.000	Rp296.000.000	Rp124.000.000
Rp124.000.000	Rp370.000.000	2/15	Rp 49.333.333	Rp345.333.333	Rp 74.666.667
Rp 74.666.667	Rp370.000.000	1/15	Rp 24.666.667	Rp370.000.000	Rp 50.000.000



Metode Depresiasi – Pembebanan Menurun

Ilustrasi

Metode Saldo Menurun

Biaya depresiasi akhir tahun pertama:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Rp}470.000.000 \times 40\% = \text{Rp}188.000.000$$

Biaya depresiasi	Rp188.000.000
Akumulasi depresiasi	Rp188.000.000

Nilai Buku Aset Awal Tahun	Tarif Saldo Menurun	Biaya Depresiasi	Saldo Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Akhir Tahun
Rp470.000.000	40%	Rp188.000.000	Rp188.000.000	Rp282.000.000
Rp282.000.000	40%	Rp112.800.000	Rp300.800.000	Rp169.200.000
Rp169.200.000	40%	Rp 67.680.000	Rp368.480.000	Rp101.520.000
Rp101.520.000	40%	Rp 40.608.000	Rp409.088.000	Rp 60.912.000
Rp 60.912.000	40%	Rp 10.912.000	Rp420.000.000	Rp 50.000.000



Metode Depresiasi – Metode Unit Produksi

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Jam Penggunaan Total}}$$

Ilustrasi:

- ✓ Masa manfaat: 5 tahun
- ✓ Umur manfaat: 5.000 jam
- ✓ Biaya perolehan: Rp400 juta
- ✓ Biaya pemasangan: Rp20 juta
- ✓ Nilai residu: Rp50 juta
- ✓ Estimasi Jam Penggunaan :50.000 jam

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Rp}420.000.000 - \text{Rp}50.000.000) \times 5.000}{50.000} = \text{Rp}37.000.000$$

Biaya depresiasi Rp37.000.000

Akumulasi depresiasi Rp37.000.000

Depresiasi Terpisah untuk Komponen yang Signifikan

Jika ada komponen aset tetap yang dapat dipisahkan dan memiliki biaya perolehan yang signifikan, maka entitas:

- ❖ *Mengidentifikasi komponen yang signifikan*
- ❖ *Mengestimasi masa manfaat masing-masing komponen*
- ❖ *Mengestimasi pola penggunaan dan menentukan metode depresiasi*
- ❖ *Menghitung biaya depresiasinya*



Penurunan Nilai

Indikasi Penurunan Nilai

Penurunan nilai → **Nilai tercatat > jumlah terpulihkan**

Sumber Informasi Eksternal	Sumber Informasi Internal
Nilai pasar aset turun signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal	Terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset
Perubahan signifikan dalam, pasar, ekonomi atau lingkup hukum	Telah atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan
Suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut	Terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diharapkan
Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi Pasarnya	investor mengakui dividen dari investasi dan terdapat bukti bahwa dividen melebihi total laba komprehensif entitas anak dan entitas yang dikendalikan bersama

Indikasi Penurunan Nilai

Hal-hal yang harus dilakukan oleh entitas
(mempertimbangkan aspek materialitas):



Menguji penurunan nilai aset takberwujud secara tahunan

Menguji penurunan nilai *goodwill* dari kombinasi bisnis, secara tahunan

Pengukuran Penurunan Nilai



Bilai terdapat indikasi penurunan nilai → entitas membuat estimasi formal nilai terpulihkan



Manakah yang lebih tinggi antara: nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya

Ilustrasi:

PT Laut Baru pada 31 Desember 20X5 melakukan pengujian penurunan nilai aset perusahaan (terjadi krisis ekonomi). Informasi dari pengujian:

- Harga jual: Rp250 juta
- Biaya penjualan: Rp8 juta
- Nilai pakai: Rp260 juta
- Perolehan (1-1-2001): Rp400 juta
- Masa manfaat: 20 tahun
- Nilai residu: Rp20 juta

Pengukuran Penurunan Nilai

Nilai tercatat aset per 31 Des 20X5:

Biaya perolehan		=	Rp400.000.000
Akumulasi penyusutan	$= 5 \times \frac{(400.000.000 - 20.000.000)}{20 \text{ tahun}}$	=	Rp 95.000.000
Nilai tercatat per 31 Desember 20X5		=	Rp305.000.000

Nilai wajar dikurangi biaya penjualan:

Rp250 juta – Rp8 juta = Rp242 juta

Nilai pakai: Rp260 juta

→ Nilai terpulihkan: Rp260 juta

Terjadi penurunan nilai

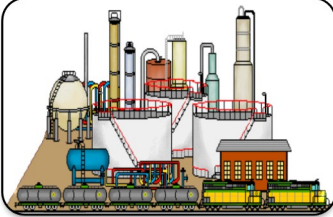
Rugi penurunan nilai—Aset Tetap

Rp45.000.000

Akumulasi penurunan nilai—Aset Tetap

Rp45.000.000

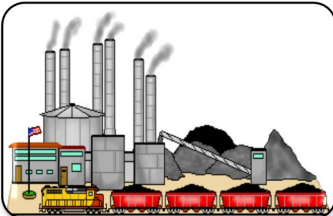
Pengakuan Rugi Penurunan Nilai



Rugi penurunan nilai aset yang tidak direvaluasi → laporan laba rugi komprehensif



Rugi penurunan nilai aset revaluasian → pendapatan komprehensif lain jika rugi penurunan nilai tidak melebihi surplus revaluasi aset yang sama.



Setelah pengakuan rugi penurunan nilai → beban penyusutan aset disesuaikan di masa depan untuk mengalokasikan nilai tercatat revisi, setelah dikurangi nilai residu, selama sisa masa manfaatnya.

Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Definisi UPK

Kelompok terkecil dari aset yang termasuk aset tersebut dan menghasilkan arus kas masuk yang independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain

Penurunan Nilai

- Jika ada indikasi penurunan nilai → estimasi nilai terpulihkan aset individual
- Jika tidak mampu mengidentifikasi nilai terpulihkan secara individual → estimasi nilai terpulihkan kelompok UPK aset tersebut berada

Jumlah terpulihkan aset individual tidak dapat ditentukan jika:

- nilai pakai aset tidak dapat diestimasi mendekati nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan
- aset tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari kelompok aset lain

Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Ilustrasi

Water Park melakukan *leasing* tanah kepada pemerintah daerah dan berjanji untuk merestorasi lahan ketika mengembalikan lahan kepada pemerintah. Provisi biaya restorasi sebesar Rp400 juta. Water Park mengalami kerugian sejak 2008, karena itu Water Park menguji indikasi penurunan nilai. Terdapat penawaran atas pembelian Water Park pada nilai Rp1,8 miliar. *PV of value in use* dari ekspektasi arus kas masuk hingga periode pengembalian tanah kepada pemerintah adalah Rp1,8 miliar (tidak termasuk biaya restorasi). Jumlah tercatat dari Water Park pada akhir 2007 sebesar Rp2 miliar.



Nilai wajar dikurangi biaya penjualan: Rp1,8 M

Nilai pakai: Rp1,4 M (1,8 M – 400 juta)

→ Jumlah terpulihkan: Rp1,8 M

Nilai tercatat: Rp1,6 M (2 M – 400 juta)

→ Tidak ada penurunan nilai (jumlah terpulihkan > nilai tercatat)

Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Goodwill

Untuk uji penurunan nilai → sejak tanggal akuisisi goodwill dialokasikan pada setiap UPK pihak pengakuisisi, (atau kelompok UPK) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi.

Tahapan alokasi rugi penurunan nilai:

1. menurunkan jumlah tercatat dari *goodwill* yang telah dialokasikan pada UPK
2. mengalokasikan pada aset lainnya pada UPK secara prorata dari jumlah tercatat pada masing-masing aset dalam UPK



Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Ilustrasi

PT Lolipop memperoleh informasi pengujian penurunan nilai UPK Z:

Jumlah Tercatat:	
Goodwill	Rp 1.000.000.000
Aset tetap, pada biaya terdepresiasi	Rp 3.000.000.000
Aset takberwujud, pada biaya terdepresiasi	Rp 2.000.000.000
Properti investasi, pada biaya terdepresiasi	Rp 2.500.000.000
Aset keuangan, pada nilai wajar	Rp 1.070.000.000
Persediaan, pada biaya	Rp 500.000.000
Piutang dagang	Rp 1.300.000.000
Total	<u>Rp 11.370.000.000</u>

Jumlah terpulihkan UPK Z Rp8 juta dan properti investasi Rp2 juta. Bagaimana alokasi penurunan nilai pada aset individual?

Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Ilustrasi

Langkah-langkah Pengerjaan:

- 1 Mengakui kerugian penurunan nilai properti investasi: Rp500 rb

Rugi penurunan nilai—Properti Investasi	Rp500.000.000
Properti Investasi	Rp500.000.000

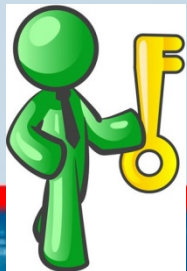
- 2 Membandingkan jumlah tercatat dan terpulihkan:

Nilai tercatat UPK Z kini:

Rp10.870 juta (Rp11.370 juta – Rp500 juta)

→ lebih tinggi dari jumlah terpulihkan.

→ Rugi penurunan nilai: Rp2.870 juta (Rp10.870 juta – Rp8 M)



Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Ilustrasi



3

Mengalokasikan rugi penurunan nilai:

	Jumlah Tercatat	Alokasi Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah Tercatat Setelah Alokasi Penurunan Nilai
	(Rp juta)	(Rp juta)	(Rp juta)
Goodwill	1.000	-1.000	0
Aset tetap	3.000	-1.122	1.878
Aset takberwujud	2.000	-748	1.252
Properti investasi (Rp2,5 miliar – Rp500 juta)	2.000	–	2.000
Aset keuangan	1.070	–	1.070
Persediaan	500	–	500
Piutang dagang	1.300	–	1.300
Total	10.870	-2.870	8.000

Dialokasikan terhadap goodwill terlebih dahulu

Alokasi terhadap aset tak berwujud:

$$= (Rp2.870.000 - Rp1.000.000) \times \frac{Rp2.000.000}{(Rp3.000.000.000 + Rp2.000.000.000)}$$

$$= Rp748.000.000$$

Alokasi terhadap aset tetap:

$$= (Rp2.870.000 - Rp1.000.000) \times \frac{Rp3.000.000}{(Rp3.000.000.000 + Rp2.000.000.000)}$$

$$= Rp1.122.000.000$$

Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Ilustrasi

4 Mencatat ayat jurnal alokasi rugi penurunan nilai:

Rugi penurunan nilai—Aset Tetap	Rp2.870.000.000	
Goodwill		Rp1.000.000.000
Aset tetap		Rp1.122.000.000
Aset takberwujud		Rp748.000.000



Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Aset Korporat

Termasuk aset kelompok atau divisi misalnya: bangunan kantor pusat atau divisi.

Karakteristik khusus:

Tidak menghasilkan arus kas masuk secara independen dari aset atau kelompok aset lain dan jumlah tercatatnya tidak dapat sepenuhnya diatribusikan ke UPK yang sedang ditelaah.

Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas

Perlakuan penurunan nilai:

- Jika sebagian dari jumlah tercatat dapat dialokasikan secara layak dan konsisten → bandingkan jumlah tercatat dari unit dengan jumlah terpulihkan dan akui setiap rugi penurunan nilai.
- Jika sebagian dari jumlah tercatat tidak dapat dialokasikan secara layak dan konsisten →
 - Bandingkan jumlah tercatat unit, selain aset korporat, dengan jumlah terpulihkan dan akui setiap rugi penurunan nilai.
 - Identifikasi jumlah terkecil UPK, mencakup UPK yang ditelaah dan yang sebagian dari jumlah tercatat aset korporat dapat dialokasikan atas dasar yang layak dan konsisten.
 - Bandingkan jumlah tercatat UPK (termasuk bagian dari jumlah tercatat aset korporat yang dialokasikan ke kelompok dari unit tersebut) dengan jumlah terpulihkan dari kelompok unit itu. Setiap kerugian diakui.

Pemulihan Rugi Penurunan Nilai

Entitas menilai **pada akhir setiap periode pelaporan** apakah terdapat **indikasi bahwa rugi penurunan nilai** yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset, kecuali goodwill, mungkin **tidak ada lagi atau menurun**.

Informasi Internal	Informasi Eksternal
Perubahan signifikan dengan dampak menguntungkan telah atau akan terjadi, seberapa jauh dan cara aset digunakan dan diharapkan digunakan	Peningkatan nilai wajar aset secara signifikan
Bukti tersedia dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih baik atau akan lebih baik dari yang diharapkan	Perubahan teknologi, pasar, kondisi ekonomi yang telah atau akan terjadi yang menguntungkan
	Suku bunga pasar atau tingkat pengembalian investasi pasar yang lain telah turun dan berpengaruh pada tingkat diskonto

Pemulihan Rugi Penurunan Nilai

Syarat pembalikan rugi penurunan nilai:

Jika dan hanya jika terdapat **perubahan estimasi** yang digunakan untuk menentukan **jumlah terpulihkan** atas aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Cara membalik rugi penurunan nilai:

Jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya → tidak boleh melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau depresiasi) jika tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi penurunan nilai.

Pengakuan pembalikan rugi penurunan nilai:

- ☐ Segera diakui dalam laporan laba rugi.
- ☐ Setiap pemulihan rugi penurunan nilai aset revaluasian harus diperlakukan sebagai kenaikan penilaian kembali sesuai dengan PSAK terkait

Pemulihan Rugi Penurunan Nilai

Ilustrasi

PT Laut Baru pada 31 Desember 20X5 melakukan pengujian penurunan nilai bangunan miliknya (terjadi krisis ekonomi). Informasi dari pengujian:

- Harga jual: Rp350 juta
- Biaya penjualan: Rp8 juta
- Nilai pakai: Rp260 juta

Pada 1 Januari 20X8, PT Laut Baru melakukan *review* atas asetnya dan diperoleh hasil bahwa nilai pakai dari bangunan tersebut meningkat menjadi Rp280 juta.



Pemulihan Rugi Penurunan Nilai

Nilai tercatat bangunan kantor per 1 Januari 20X8 (seharusnya)

Biaya perolehan		=	Rp400.000.000
Akumulasi penyusutan	$= 7 \times \frac{(400.000.000 - 20.000.000)}{20 \text{ tahun}}$	=	Rp133.000.000
Nilai tercatat per 1 Januari 20X8		=	Rp267.000.000

Nilai tercatat bangunan kantor per 1 Januari 20X8 (setelah ada penurunan nilai)

Nilai tercatat pada 31 Desember 20X5		=	Rp260.000.000
Akumulasi penyusutan	$= 2 \times \frac{(260.000.000 - 20.000.000)}{15 \text{ tahun}}$	=	Rp 32.000.000
Nilai tercatat per 1 Januari 20X8		=	Rp228.000.000

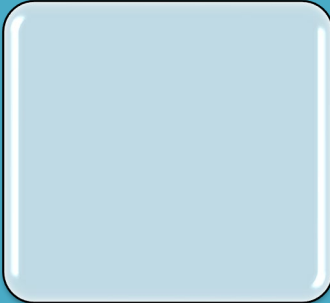
Recoverable amount per 1 Januari 20X8 = Rp280.000.000

Nilai tercatat aset dinaikkan menjadi nilai terpulihkan (Rp280 juta). Namun karena nilai terpulihkan > nilai tercatat yang seharusnya (Rp267 juta) → aset hanya boleh dinaikkan kembali menjadi sebesar nilai tercatat seharusnya (Rp267 juta)

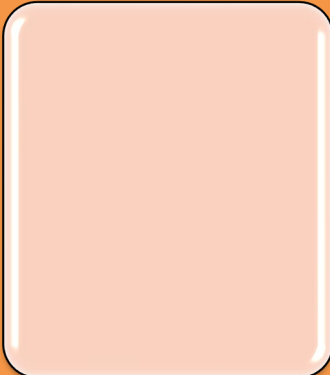
Akumulasi penurunan nilai bangunan kantor	Rp39.000.000
Laba pemulihan kembali nilai aset tetap	Rp39.000.000

Rp267 juta – Rp228 juta

Pemulihan Rugi Penurunan Nilai



Pembalikan rugi penurunan nilai untuk suatu UPK dialokasikan kepada aset-aset dari unit (kecuali untuk *goodwill*) prorata dengan jumlah tercatat dari aset-asetnya



Jumlah tercatat aset tidak boleh dinaikkan di atas nilai yang terendah dari:

- jumlah terpulihkan (jika ditentukan); dan
- jumlah tercatat yang telah ditentukan (amortisasi atau depresiasi neto) jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut dalam periode sebelumnya

Penyajian dan Pengungkapan



- Keberadaan dan jumlah pembatasan hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk utang

- Jumlah pengeluaran yang diakui sebagai aset dalam penyelesaian

- Jumlah komitmen kontraktual dalam memperoleh aset tetap

- Jumlah kompensasi pihak ketiga atas aset tetap yang dimasukkan ke laba rugi

- Jika ada perubahan estimasi terkait dengan masa manfaat, nilai residu atau metode penyusutan

TERIMA KASIH